VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
Vol. 7, No. 1, November 2026 - Januari 2027
e-ISSN : 2774-6283 | p-ISSN : 2775-0019
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/vocational

PENGARUH PERSONAL BRANDING, KOMPETENSI LAYANAN PRIMA, DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII MPLB DI SMKN

Siti Kholifatun Nisa[1], Eva Mufidah[2], Yusri Tyasanitawati[3]
Universitas Negeri Surabaya[1,2], SMK Negeri 2 Tuban[3]
e-mail: klftnnsa@gmail.com

Diterima: *23/10/2026*; Direvisi: *17/11/2026*; Diterbitkan: *24/11/2026*

ABSTRAK

Kesiapan kerja merupakan salah satu aspek penting yang perlu dibentuk selama peserta didik menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Selain penguasaan keterampilan sesuai bidang keahlian, kemampuan menunjukkan kualitas diri, melayani secara profesional, dan menggunakan teknologi digital juga diperlukan untuk menghadapi kebutuhan pekerjaan. Penelitian ini menguji kontribusi *personal branding*, kompetensi layanan prima, dan literasi digital terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) SMK Negeri 2 Tuban. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei yang melibatkan 103 siswa dari populasi 138 siswa. Penentuan responden dilakukan melalui teknik *proportionate stratified random sampling*. Informasi penelitian diperoleh menggunakan kuesioner skala Likert dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan regresi linear berganda berbantuan IBM SPSS Statistics. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa ketiga variabel independen, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Model penelitian menghasilkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,655, yang berarti bahwa *personal branding*, kompetensi layanan prima, dan literasi digital menjelaskan 65,5% variasi kesiapan kerja, sedangkan 34,5% lainnya berada di luar cakupan model. Temuan ini memperlihatkan pentingnya pengembangan kompetensi personal, kemampuan memberikan pelayanan, dan kecakapan digital sebagai bagian dari upaya mempersiapkan siswa SMK menghadapi lingkungan kerja.

Kata Kunci: *Personal Branding, Kompetensi Layanan Prima, Literasi Digital, Kesiapan Kerja*

ABSTRACT

Preparing vocational high school students for employment involves more than equipping them with technical skills in their respective fields. The ability to present their professional identity, interact effectively through service delivery, and apply digital technology is also essential in meeting workplace expectations. This study investigates the contribution of personal branding, excellent service competence, and digital literacy to the work readiness of Grade XII students enrolled in the Office Management and Business Services (MPLB) program at SMK Negeri 2 Tuban. A quantitative survey design was adopted, involving 103 respondents drawn from a population of 138 students through proportionate stratified random sampling. Data were obtained from Likert-scale questionnaires and documentation and subsequently examined using multiple linear regression with IBM SPSS Statistics. The statistical results demonstrate that personal branding, excellent service competence, and digital literacy each have a positive and significant effect on work readiness. Their combined contribution to work readiness is also statistically significant. The regression model yields a coefficient of determination of 0.655, indicating that the three predictors account for 65.5% of the variation in students' work

Copyright (c) 2026 VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
https://doi.org/10.51878/vocational.v7i1.16834

VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
Vol. 7, No. 1, November 2026 - Januari 2027
e-ISSN : 2774-6283 | p-ISSN : 2775-0019
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/vocational

readiness, while the remaining 34.5% is attributable to factors not included in the model. These findings emphasize the relevance of integrating professional identity development, service-related competencies, and digital proficiency into vocational education to strengthen students' preparation for employment.

Keywords: *Personal Branding, Excellent Service Competence, Digital Literacy, Work Readiness*

PENDAHULUAN

Perubahan pola kerja akibat perkembangan teknologi turut memengaruhi kualifikasi yang perlu dimiliki lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kemampuan menyelesaikan pekerjaan secara teknis saja belum cukup untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja. Calon tenaga kerja juga dituntut mampu berinteraksi secara efektif, menjaga profesionalisme, memberikan pelayanan yang sesuai harapan, serta menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas (Sulistyanto et al., 2021). Dalam kondisi tersebut, pendidikan vokasi memiliki tanggung jawab untuk membekali peserta didik dengan kompetensi yang relevan dengan perkembangan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Pembekalan tersebut menjadi salah satu aspek penting agar lulusan SMK memiliki peluang untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan kompetensi keahlian yang telah dipelajari (Nurjanah et al., 2022).

Kebutuhan terhadap kompetensi tersebut terlihat pada bidang Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB). Aktivitas kerja dalam bidang ini melibatkan berbagai tugas yang memerlukan ketelitian administratif sekaligus kemampuan menghadapi orang lain. Peserta didik perlu menguasai komunikasi, memahami standar pelayanan, memperlihatkan perilaku profesional, dan menggunakan perangkat teknologi untuk menunjang pekerjaan perkantoran (Jafri et al., 2024). Dengan demikian, pembelajaran pada program keahlian MPLB perlu diarahkan pada penguasaan kompetensi yang lebih luas daripada kemampuan administratif semata. Pengembangan kemampuan tersebut diperlukan agar peserta didik tidak mengalami kesulitan ketika harus menyesuaikan diri dengan karakteristik dan tuntutan pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan (Wulandari et al., 2024).

Kebutuhan penguatan kompetensi tersebut juga terlihat pada peserta didik kelas XII MPLB SMK Negeri 2 Tuban. Berdasarkan kondisi awal yang menjadi perhatian dalam penelitian ini, masih terdapat peserta didik yang menunjukkan keraguan ketika berkomunikasi, belum mampu memperlihatkan potensi dirinya secara optimal, serta memerlukan peningkatan dalam penerapan perilaku pelayanan. Permasalahan lain ditemukan pada penggunaan aplikasi perkantoran. Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan ketika mengoperasikan *Microsoft Word, Microsoft Excel*, dan *Microsoft PowerPoint*. Gambaran tersebut memperlihatkan bahwa penguasaan kompetensi peserta didik belum sepenuhnya sejalan dengan kemampuan yang dibutuhkan dalam lingkungan kerja. Persoalan ini tidak dapat dipandang hanya sebagai kekurangan keterampilan teknis karena keberhasilan seseorang dalam menjalankan pekerjaan juga berkaitan dengan cara menampilkan kemampuan diri, membangun interaksi profesional, dan memanfaatkan teknologi.

Perspektif *Human Capital Theory* yang diperkenalkan Becker (1964) dapat digunakan untuk memahami pentingnya pengembangan berbagai kompetensi tersebut. Dalam teori ini, pendidikan dan penguasaan keterampilan dipandang sebagai investasi yang dapat meningkatkan kualitas serta produktivitas sumber daya manusia. Jika dikaitkan dengan kesiapan kerja siswa MPLB, investasi kompetensi tersebut dapat tercermin melalui pengembangan *personal branding*, kompetensi layanan prima, dan literasi digital. *Personal branding* berkaitan dengan bagaimana individu mengenali keunggulan dirinya dan

Copyright (c) 2026 VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
https://doi.org/10.51878/vocational.v7i1.16834

VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
Vol. 7, No. 1, November 2026 - Januari 2027
e-ISSN : 2774-6283 | p-ISSN : 2775-0019
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/vocational

memperlihatkannya melalui identitas profesional. Kompetensi layanan prima berhubungan dengan kecakapan dalam membangun komunikasi, memahami kebutuhan pihak yang dilayani, dan memberikan pelayanan secara tepat. Adapun literasi digital mencakup kemampuan menggunakan serta memanfaatkan teknologi untuk memperoleh informasi dan menyelesaikan pekerjaan. Ketiga variabel tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, tetapi sama-sama berkaitan dengan kapasitas individu dalam memenuhi tuntutan pekerjaan.

Kajian mengenai kesiapan kerja telah dilakukan dengan meninjau berbagai faktor yang mendukung kompetensi calon tenaga kerja. Wibowo dan Rimawati (2024) mengidentifikasi adanya hubungan antara *personal branding* dan kesiapan kerja, yang menunjukkan relevansi kemampuan individu dalam membangun identitas profesional. Dari sisi pelayanan, Maulyan et al. (2022) menguraikan peran pelayanan prima dalam mendukung profesionalisme dan kemampuan peserta didik. Penelitian mengenai literasi digital juga memperlihatkan temuan yang perlu dicermati. Purnama et al. (2024) melaporkan adanya pengaruh positif literasi digital terhadap kesiapan kerja, sedangkan Naufalin et al. (2024) memperoleh hasil yang berbeda. Ketidaksamaan hasil tersebut memperlihatkan bahwa keterkaitan literasi digital dengan kesiapan kerja masih perlu diuji pada konteks pendidikan dan karakteristik peserta didik yang berbeda. Di samping itu, pengkajian ketiga variabel secara bersamaan diperlukan untuk mengetahui bagaimana kompetensi personal, pelayanan, dan digital berkaitan dengan kesiapan kerja dalam satu model penelitian.

Atas dasar permasalahan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menguji pengaruh *personal branding*, kompetensi layanan prima, dan literasi digital terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 2 Tuban. Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel secara parsial sekaligus pengaruh ketiganya secara simultan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pembahasan mengenai kesiapan kerja lulusan pendidikan vokasi dengan menempatkan kemampuan membangun identitas profesional, memberikan pelayanan, dan menggunakan teknologi sebagai aspek yang dikaji secara terpadu. Hasilnya juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi sekolah dalam menentukan arah pengembangan kompetensi peserta didik, sehingga pembekalan yang diberikan tidak hanya berorientasi pada keterampilan administratif, tetapi juga mencakup kemampuan yang dibutuhkan untuk beradaptasi dan menjalankan tanggung jawab di lingkungan kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk memperoleh data mengenai *personal branding*, kompetensi layanan prima, literasi digital, dan kesiapan kerja siswa. Pelaksanaan penelitian bertempat di SMK Negeri 2 Tuban, khususnya pada Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), selama Februari hingga Oktober 2026. Kegiatan penelitian mencakup persiapan instrumen, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta penyusunan laporan penelitian.

Subjek penelitian mencakup seluruh siswa kelas XII MPLB SMK Negeri 2 Tuban yang berjumlah 138 siswa dan tersebar dalam empat kelas. Populasi tersebut menjadi dasar penentuan responden sesuai dengan karakteristik yang telah ditetapkan dalam penelitian (Suriani et al., 2023). Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5% sebagaimana dirujuk dari Ramadani et al. (2025). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Copyright (c) 2026 VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
https://doi.org/10.51878/vocational.v7i1.16834

VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
Vol. 7, No. 1, November 2026 - Januari 2027
e-ISSN : 2774-6283 | p-ISSN : 2775-0019
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/vocational

Sumber: Sumiarti et al. (2022)
Keterangan:

- (n) = jumlah sampel
- (N) = jumlah populasi
- (e) = tingkat kesalahan

Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 138 siswa dan tingkat kesalahan 5%, perhitungan sampel menghasilkan jumlah sekitar 102,6 yang kemudian dibulatkan menjadi 103 responden. Selanjutnya, responden dipilih menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan agar setiap kelas memperoleh alokasi sampel sesuai dengan proporsi jumlah siswanya dalam populasi. Penentuan alokasi sampel pada masing-masing kelas menggunakan rumus berikut:

$$[\mathrm{n} = \frac{138}{1 + (138)(0{,}05)^2} = 102{,}79 \approx 103]$$

Sumber: Pandapotan et al. (2022)
Keterangan:

- (n_i) = jumlah sampel pada setiap kelas
- (N_i) = jumlah populasi pada setiap kelas
- (N) = jumlah populasi seluruh kelas
- (n) = jumlah sampel penelitian

Hasil perhitungan proporsi menghasilkan alokasi sebanyak 25 siswa dari kelas XII MPLB 1, masing-masing 26 siswa dari kelas XII MPLB 2 dan XII MPLB 3, serta 26 siswa dari kelas XII MPLB 4. Dengan demikian, jumlah keseluruhan responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah 103 siswa.

Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner berfungsi sebagai instrumen utama untuk memperoleh informasi mengenai keempat variabel penelitian. Instrumen disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan lima alternatif jawaban berdasarkan skala Likert, yaitu skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju hingga skor 5 untuk jawaban sangat setuju. Penyusunan butir pernyataan didasarkan pada indikator masing-masing variabel dengan mempertimbangkan karakteristik siswa MPLB. Indikator *personal branding* merujuk pada Irawatiningrum (2020), kompetensi layanan prima mengacu pada Barata (2014), literasi digital didasarkan pada Gilster (1999), sedangkan indikator kesiapan kerja merujuk pada Caballero dan Walker (2010). Selain kuesioner, dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh informasi pendukung berupa profil sekolah dan data jumlah siswa. Sebelum diterapkan kepada responden penelitian utama, instrumen terlebih dahulu melalui uji coba yang melibatkan 30 responden dengan karakteristik sebanding dengan populasi penelitian, tetapi tidak termasuk dalam sampel utama.

Kelayakan instrumen dievaluasi melalui pengujian validitas dan reliabilitas dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Validitas setiap butir pernyataan diuji menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Suatu butir dinyatakan valid apabila nilai (r) hitung lebih besar daripada (r) tabel pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan jumlah responden uji coba sebanyak 30 orang, nilai (r) tabel yang digunakan adalah 0,361 (Janna & Herianto, 2021). Sementara itu, konsistensi instrumen diperiksa melalui uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien *Cronbach's Alpha* mencapai atau melebihi 0,70 (Janna & Herianto, 2021).

Setelah data dari 103 responden terkumpul, analisis dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics. Tahap awal mencakup pengujian asumsi klasik untuk menilai kelayakan model regresi. Pengujian tersebut meliputi normalitas residual dengan metode Kolmogorov–Smirnov,

Copyright (c) 2026 VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
https://doi.org/10.51878/vocational.v7i1.16834

VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
Vol. 7, No. 1, November 2026 - Januari 2027
e-ISSN : 2774-6283 | p-ISSN : 2775-0019
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/vocational

multikolinearitas melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), serta heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser (Mardiatmoko, 2020). Apabila persyaratan analisis terpenuhi, pengujian dilanjutkan dengan regresi linear berganda untuk mengidentifikasi hubungan pengaruh *personal branding*, kompetensi layanan prima, dan literasi digital terhadap kesiapan kerja siswa. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengevaluasi pengaruh setiap variabel independen secara parsial dan uji F untuk menguji pengaruh ketiga variabel independen secara simultan. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui proporsi variasi kesiapan kerja yang dapat diterangkan oleh variabel independen dalam model regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Instrumen

Uji instrumen dilakukan sebelum analisis data penelitian untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel penelitian secara valid dan konsisten. Pengujian dilakukan terhadap 30 responden yang tidak termasuk dalam sampel penelitian utama. Uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian validitas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	Rentang r hitung	r tabel	Keterangan
Personal Branding (X1)	16	0,408-0,803	0,361	Valid
Kompetensi Layanan Prima (X2)	12	0,647-0,925	0,361	Valid
Literasi Digital (X3)	8	0,540-0,897	0,361	Valid
Kesiapan Kerja (Y)	9	0,539-0,833	0,361	Valid

Sumber: data diolah penliti (2026).

Berdasarkan Tabel 1, seluruh butir pernyataan pada keempat variabel memiliki nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel}. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memenuhi kriteria validitas sehingga dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian utama.

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi internal instrumen dalam mengukur setiap variabel penelitian. Pengujian menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan kriteria nilai ≥ 0,70 sebagai batas minimum reliabilitas. Hasil pengujian reliabilitas disajikan pada Tabel

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Personal Branding (X1)	16	0,883	Reliabel

Copyright (c) 2026 VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
https://doi.org/10.51878/vocational.v7i1.16834

VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
Vol. 7, No. 1, November 2026 - Januari 2027
e-ISSN : 2774-6283 | p-ISSN : 2775-0019
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/vocational

Kompetensi Layanan Prima (X2)	12	0,942	Reliabel
Literasi Digital (X3)	8	0,886	Reliabel
Kesiapan Kerja (Y)	9	0,850	Reliabel

Sumber: data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,70. Nilai tertinggi diperoleh variabel kompetensi layanan prima sebesar 0,942, sedangkan nilai terendah terdapat pada variabel kesiapan kerja sebesar 0,850. Temuan ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen memiliki konsistensi internal yang memadai sehingga dapat digunakan untuk analisis data lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi linear berganda untuk memastikan kelayakan model regresi berdasarkan asumsi statistik yang digunakan. Pengujian meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov terhadap residual dari 103 responden. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Uji	N	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	103	0,200	>0,05	Normal

Sumber: data diolah peniliti (2026).

Berdasarkan Tabel 3, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar daripada 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Selanjutnya, uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Pengujian didasarkan pada nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Personal Branding (X1)	0,454	2,203	Tidak terjadi multikolinearitas
Kompetensi Layanan Prima (X2)	0,430	2,328	Tidak terjadi multikolinearitas
Literasi Digital (X3)	0,606	1,650	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: data diolah peneliti (2026).

Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan VIF di bawah 10. Dengan demikian, tidak ditemukan indikasi multikolinearitas dalam model regresi. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen dapat dianalisis secara bersama-sama tanpa menunjukkan gejala multikolinearitas berdasarkan kriteria yang digunakan. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser

Copyright (c) 2026 VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
https://doi.org/10.51878/vocational.v7i1.16834

VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
Vol. 7, No. 1, November 2026 - Januari 2027
e-ISSN : 2774-6283 | p-ISSN : 2775-0019
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/vocational

untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kriteria	Keterangan
Personal Branding (X1)	0,051	>0,05	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Kompetensi Layanan Prima (X2)	0,240	>0,05	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Literasi Digital (X3)	0,214	>0,05	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Sumber: data diolah peniliti (2026).

Berdasarkan Tabel 5, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05. Nilai signifikansi terendah terdapat pada variabel *personal branding*, yaitu 0,051, sedangkan nilai tertinggi terdapat pada kompetensi layanan prima sebesar 0,240. Dengan demikian, model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas berdasarkan pengujian Glejser. Secara keseluruhan, hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model memenuhi kriteria normalitas, tidak mengalami multikolinearitas, dan tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas sehingga dapat dilanjutkan ke analisis regresi linear berganda.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh *personal branding*, kompetensi layanan prima, dan literasi digital terhadap kesiapan kerja. Hasil analisis regresi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien B	t hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	2,174	-	-	-
Personal Branding (X1)	0,180	3,611	0,000	Berpengaruh signifikan
Kompetensi Layanan Prima (X2)	0,306	4,373	0,000	Berpengaruh signifikan
Literasi Digital (X3)	0,246	2,801	0,006	Berpengaruh signifikan

Sumber: data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 6, persamaan regresi linear berganda yang di peroleh adalah:

$$[Y = 2{,}174 + 0{,}180X_1 + 0{,}306X_2 + 0{,}246X_3 + e]$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 2,174 merupakan nilai prediksi kesiapan kerja ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Koefisien regresi *personal branding* sebesar 0,180 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan *personal branding* diikuti peningkatan kesiapan kerja sebesar 0,180 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Kompetensi layanan prima memiliki koefisien sebesar 0,306, sedangkan literasi digital sebesar 0,246. Kedua koefisien tersebut menunjukkan arah pengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Dengan demikian, peningkatan pada masing-masing variabel independen berkaitan dengan peningkatan kesiapan kerja ketika variabel lainnya dikendalikan.

Uji t (Pengaruh Parsial)

Copyright (c) 2026 VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
https://doi.org/10.51878/vocational.v7i1.16834

VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
Vol. 7, No. 1, November 2026 - Januari 2027
e-ISSN : 2774-6283 | p-ISSN : 2775-0019
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/vocational

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kesiapan kerja secara parsial. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} sebesar 1,984 pada taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji t

Hipotesis	Hasil	Keputusan
H1: Personal Branding → Kesiapan Kerja	t hitung 3,611 > 1,984; Sig. 0,000 < 0,05	H1 diterima
H2: Kompetensi Layanan Prima → Kesiapan Kerja	t hitung 4,373 > 1,984; Sig. 0,000 < 0,05	H2 diterima
H3: Literasi Digital → Kesiapan Kerja	t hitung 2,801 > 1,984; Sig. 0,006 < 0,05	H3 diterima

Sumber: data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 7, ketiga variabel independen menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Variabel *personal branding* memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,611 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} dan signifikansi lebih kecil dari 0,05, H1 dinyatakan diterima. Kompetensi layanan prima memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,373 dengan signifikansi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi layanan prima berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Dengan demikian, H2 dinyatakan diterima.

Sementara itu, literasi digital memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,801 dengan signifikansi 0,006. Nilai tersebut juga memenuhi kriteria pengujian sehingga H3 dinyatakan diterima. Dengan demikian, ketiga hipotesis parsial didukung oleh hasil pengujian empiris pada siswa kelas XII MPLB SMK Negeri 2 Tuban.

Uji F (Pengaruh Simultan) dan Koefisien Determinasi

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah *personal branding*, kompetensi layanan prima, dan literasi digital secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan ketiga variabel independen dalam menjelaskan variasi kesiapan kerja. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji F Dan Koefisien Determinasi

Indikator	**Nilai**
F hitung	62,674
Sig.	0,000
R square	0,655
Kontribusi model	65,5%
Faktor di luar model	34,5%

Sumber: data diolahh peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai F hitung sebesar 62,674 dengan signifikansi 0,000, lebih kecil daripada 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *personal branding*, kompetensi layanan prima, dan literasi digital secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Dengan demikian, H4 dinyatakan diterima.

Nilai R Square sebesar 0,655 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan 65,5% variasi kesiapan kerja. Sementara itu, sebesar 34,5%

Copyright (c) 2026 VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
https://doi.org/10.51878/vocational.v7i1.16834

VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
Vol. 7, No. 1, November 2026 - Januari 2027
e-ISSN : 2774-6283 | p-ISSN : 2775-0019
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/vocational

variasi kesiapan kerja lainnya berkaitan dengan faktor-faktor di luar model penelitian yang tidak dianalisis. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan penjelasan sebesar 65,5% terhadap variasi kesiapan kerja siswa kelas XII MPLB SMK Negeri 2 Tuban.

Pembahasan

Pengaruh *Personal Branding* terhadap Kesiapan Kerja

Hasil analisis menunjukkan bahwa *personal branding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) SMK Negeri 2 Tuban. Kesimpulan tersebut didasarkan pada nilai t hitung sebesar 3,611 yang lebih tinggi daripada t tabel sebesar 1,984, dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan siswa dalam membangun dan menampilkan identitas profesional, semakin tinggi pula kesiapan kerja yang ditunjukkan dalam model penelitian.

Dalam konteks pendidikan MPLB, *personal branding* tidak hanya berkaitan dengan cara seseorang memperkenalkan dirinya, tetapi juga mencakup kemampuan mengenali keunggulan, menunjukkan kompetensi, dan membangun kesan profesional melalui perilaku maupun komunikasi. Kemampuan tersebut relevan ketika siswa harus memperkenalkan diri dalam proses seleksi kerja, berinteraksi dengan rekan kerja, maupun menjalankan tugas administrasi dan pelayanan. Oleh karena itu, pengenalan terhadap potensi diri perlu disertai kemampuan menyampaikan keunggulan secara tepat dan memperlihatkan perilaku yang mencerminkan profesionalisme.

Temuan ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Wibowo dan Rimawati (2024), yang menemukan bahwa *soft skills* dan penggunaan media sosial dalam membangun *personal branding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pembentukan citra profesional dapat menjadi salah satu aspek yang mendukung individu dalam mempersiapkan diri menghadapi persaingan kerja. Meskipun demikian, penelitian ini memperluas pembahasan tersebut pada konteks siswa SMK bidang MPLB, yang membutuhkan kemampuan menampilkan kompetensi diri sekaligus berinteraksi secara profesional dalam lingkungan perkantoran dan layanan bisnis.

Jika dikaitkan dengan *Human Capital Theory* yang dikemukakan Becker (1964), kemampuan membangun *personal branding* dapat dipahami sebagai bagian dari pengembangan kapasitas individu yang mendukung pemanfaatan kompetensi dalam lingkungan kerja. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki perlu ditampilkan melalui perilaku serta komunikasi yang dapat dikenali oleh pihak lain. Berdasarkan temuan ini, sekolah dapat mengintegrasikan kegiatan pengembangan diri, simulasi wawancara, presentasi kompetensi, dan praktik komunikasi profesional ke dalam pembelajaran. Kegiatan tersebut dapat membantu siswa mengenali keunggulan sekaligus melatih cara memperlihatkannya dalam situasi yang menyerupai kebutuhan dunia kerja.

Pengaruh Kompetensi Layanan Prima terhadap Kesiapan Kerja

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kompetensi layanan prima memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII MPLB SMK Negeri 2 Tuban. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 4,373 yang melampaui t tabel sebesar 1,984, dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis kedua (H2) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi dalam memberikan pelayanan merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan kesiapan siswa untuk menjalankan tanggung jawab pekerjaan.

Copyright (c) 2026 VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
https://doi.org/10.51878/vocational.v7i1.16834

VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
Vol. 7, No. 1, November 2026 - Januari 2027
e-ISSN : 2774-6283 | p-ISSN : 2775-0019
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/vocational

Kompetensi layanan prima mencakup kemampuan berkomunikasi, menunjukkan sikap sopan, memahami kebutuhan pihak yang dilayani, serta melaksanakan tanggung jawab secara tepat. Dalam bidang MPLB, kemampuan tersebut dibutuhkan karena pekerjaan tidak hanya berorientasi pada penyelesaian administrasi, tetapi juga melibatkan interaksi dengan pelanggan, pimpinan, rekan kerja, maupun pihak eksternal. Ketepatan dalam menyampaikan informasi, kesediaan membantu, dan kemampuan merespons kebutuhan orang lain menjadi bagian dari perilaku profesional yang diperlukan dalam aktivitas perkantoran dan layanan bisnis. Dengan demikian, penguasaan kompetensi layanan prima dapat membantu siswa menghadapi situasi kerja yang menuntut ketepatan pelaksanaan tugas sekaligus kualitas interaksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hestiani dan Dwijayanti (2026), yang menjelaskan bahwa pembelajaran pelayanan prima memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa penguasaan prinsip pelayanan perlu menjadi bagian dari proses pembelajaran kejuruan, khususnya bagi peserta didik yang dipersiapkan untuk bekerja pada bidang yang melibatkan interaksi dengan pelanggan atau pihak lain. Dalam konteks penelitian ini, kompetensi layanan prima menjadi relevan karena karakteristik pekerjaan MPLB menuntut siswa mampu menggabungkan keterampilan administratif dengan perilaku pelayanan yang profesional.

Ditinjau melalui *Human Capital Theory* Becker (1964), kompetensi layanan prima merupakan salah satu bentuk pengembangan kapasitas sumber daya manusia melalui penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan dalam pekerjaan. Kompetensi tersebut tidak cukup dibentuk melalui pemahaman konseptual, tetapi perlu dilatih melalui pengalaman praktik. Oleh sebab itu, pembelajaran di sekolah dapat diarahkan pada simulasi pelayanan, penanganan keluhan, komunikasi dengan pelanggan, dan penyelesaian tugas administrasi yang melibatkan interaksi dengan pihak lain. Pendekatan ini memungkinkan siswa berlatih menerapkan standar pelayanan dalam situasi yang mendekati kondisi pekerjaan sebenarnya.

Pengaruh Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian membuktikan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII MPLB SMK Negeri 2 Tuban. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 2,801, lebih tinggi daripada t tabel sebesar 1,984, dengan tingkat signifikansi 0,006 yang berada di bawah 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami dan memanfaatkan teknologi digital berkaitan dengan kesiapan mereka menghadapi pekerjaan yang semakin banyak melibatkan penggunaan perangkat dan aplikasi digital.

Dalam bidang administrasi perkantoran, literasi digital diperlukan untuk mendukung berbagai aktivitas, seperti menyusun dokumen, mengolah data, membuat presentasi, mengelola arsip elektronik, serta menggunakan media komunikasi digital. Penguasaan aplikasi seperti Microsoft Word, Microsoft Excel, dan Microsoft PowerPoint menjadi salah satu bentuk keterampilan yang relevan dengan tugas-tugas tersebut. Namun, literasi digital tidak hanya terbatas pada kemampuan mengoperasikan perangkat lunak. Siswa juga perlu mampu mengakses, memahami, mengelola, dan menggunakan informasi digital secara tepat sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Kemampuan tersebut dapat membantu siswa menyelesaikan tugas secara lebih efektif sekaligus menyesuaikan diri dengan perubahan prosedur kerja.

Temuan penelitian ini didukung oleh Purnama et al. (2024) serta Amzarina dan Murwaningsih (2025), yang menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan Naufalin et al. (2024), yang menemukan bahwa literasi digital tidak berpengaruh signifikan

Copyright (c) 2026 VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
https://doi.org/10.51878/vocational.v7i1.16834

VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
Vol. 7, No. 1, November 2026 - Januari 2027
e-ISSN : 2774-6283 | p-ISSN : 2775-0019
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/vocational

secara parsial terhadap kesiapan kerja mahasiswa program diploma. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa keterkaitan literasi digital dengan kesiapan kerja tidak selalu menunjukkan hasil yang sama pada setiap kelompok responden. Karakteristik peserta didik, bidang keahlian, serta kebutuhan teknologi dalam pekerjaan yang dituju dapat menjadi konteks yang perlu diperhatikan ketika menafsirkan hasil penelitian tersebut. Pada siswa MPLB, penggunaan teknologi memiliki keterkaitan langsung dengan berbagai aktivitas administrasi dan pelayanan sehingga penguasaan kemampuan digital menjadi kompetensi yang relevan untuk dipersiapkan.

Dalam kerangka *Human Capital Theory* Becker (1964), literasi digital dapat ditempatkan sebagai bagian dari pengembangan keterampilan yang meningkatkan kapasitas individu dalam melaksanakan pekerjaan. Kemampuan memanfaatkan teknologi memungkinkan seseorang mengelola informasi dan menyelesaikan tugas yang membutuhkan dukungan perangkat digital. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan teknologi secara langsung dalam penyelesaian tugas kejuruan. Praktik pengolahan dokumen, pengelolaan data, pembuatan presentasi, dan pengarsipan elektronik dapat digunakan untuk menghubungkan pemahaman digital dengan kebutuhan pekerjaan. Dengan demikian, pembelajaran tidak berhenti pada pengenalan fitur aplikasi, tetapi juga melatih penerapannya dalam aktivitas perkantoran.

Pengaruh *Personal Branding*, Kompetensi Layanan Prima, dan Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja secara Simultan

Hasil uji simultan memperlihatkan bahwa *personal branding*, kompetensi layanan prima, dan literasi digital secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII MPLB SMK Negeri 2 Tuban. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 62,674 dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel yang diteliti secara bersama-sama memiliki keterkaitan yang signifikan dengan kesiapan kerja siswa dalam model regresi.

Temuan ini memperlihatkan bahwa kesiapan kerja perlu dipahami melalui beberapa dimensi kompetensi yang saling melengkapi. *Personal branding* berkaitan dengan kemampuan siswa mengenali dan menampilkan potensi diri secara profesional. Kompetensi layanan prima mendukung kemampuan berinteraksi dan memberikan pelayanan sesuai kebutuhan pihak lain. Sementara itu, literasi digital menunjang pelaksanaan pekerjaan yang memanfaatkan teknologi. Dalam bidang MPLB, ketiganya memiliki relevansi karena aktivitas perkantoran tidak hanya membutuhkan keterampilan menyelesaikan tugas administratif, tetapi juga menuntut komunikasi profesional, perilaku pelayanan, dan pemanfaatan teknologi. Kombinasi kompetensi tersebut memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kemampuan yang perlu dipersiapkan siswa sebelum memasuki lingkungan kerja.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,655 menunjukkan bahwa *personal branding*, kompetensi layanan prima, dan literasi digital secara bersama-sama mampu menjelaskan 65,5% variasi kesiapan kerja siswa dalam model penelitian. Adapun 34,5% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki kemampuan penjelasan yang cukup besar terhadap variasi kesiapan kerja pada responden penelitian. Meskipun demikian, nilai koefisien determinasi tersebut tidak berarti bahwa ketiga variabel menjadi satu-satunya penentu kesiapan kerja. Aspek lain, seperti pengalaman praktik kerja lapangan, efikasi diri, motivasi kerja, dan pengalaman berorganisasi, juga dapat menjadi bagian dari faktor yang perlu dikaji lebih lanjut.

Secara teoretis, hasil pengujian simultan ini dapat dijelaskan melalui *Human Capital Theory* Becker (1964), yang menempatkan pendidikan dan pengembangan keterampilan

Copyright (c) 2026 VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
https://doi.org/10.51878/vocational.v7i1.16834

VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
Vol. 7, No. 1, November 2026 - Januari 2027
e-ISSN : 2774-6283 | p-ISSN : 2775-0019
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/vocational

sebagai investasi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam pendidikan kejuruan, investasi tersebut tidak hanya berkaitan dengan penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup kemampuan personal, keterampilan berinteraksi, dan kecakapan menggunakan teknologi. Ketiga aspek yang diteliti merepresentasikan bentuk kompetensi yang relevan dengan karakteristik pekerjaan bidang MPLB. Oleh karena itu, pengembangan kesiapan kerja siswa perlu dilakukan melalui pembelajaran yang mengintegrasikan pengembangan identitas profesional, praktik pelayanan, dan penggunaan teknologi dalam penyelesaian tugas. Sekolah dapat memperkuat keterpaduan tersebut melalui pembelajaran berbasis praktik dan simulasi situasi kerja, sedangkan penelitian berikutnya dapat memasukkan faktor lain, seperti pengalaman praktik kerja lapangan, efikasi diri, dan motivasi kerja, untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai kesiapan kerja siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) SMKN 2 Tuban berkaitan dengan kemampuan membangun *personal branding,* menerapkan kompetensi layanan prima, dan memanfaatkan teknologi digital. Ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh positif dan signifikan, baik secara parcial maupun simultan. Temuan ini menegaskan bahwa kesiapan kerja tidak cukup dibangun melalui penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga perlu didukung kemampuan menampilkan potensi diri secara profesional, memberikan pelayanan yang baik, serta beradaptasi dengan penggunaan teknologi dalam pekerjaan.

Secara bersama-sama, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 65,5% variasi kesiapan kerja siswa, sementara 34,5% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian. Hasil ini memberikan gambaran bahwa peningkatan kesiapan kerja perlu didukung oleh proses pembelajaran yang memadukan pembentukan kualitas diri, penerapan pelayanan profesional, serta penguasaan keterampilan digital secara terpadu. Sekolah dapat memanfaatkan temuan ini sebagai bahan pertimbangan untuk memperkuat kegiatan praktik yang mendekati situasi kerja nyata. Untuk penelitian selanjutnya perlu dipertimbangkan penambahan variabel lain, diantaranya pengalaman praktik kerja lapangan, efikasi diri, dan motivasi kerja, guna memperluas pemahaman tenntang kesiapan kerja peserta didik siswa SMK menjadi luas.

DAFTAR PUSTAKA

Amzarina, D., & Murwaningsih, T. (2025). Effects of Internship Experience and Digital Literacy on SMK Student Work Readiness. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, *9*(5), 491–498. https://jurnal.uns.ac.id/JIKAP/article/view/104981

Barata. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Semester 1* https://static.sc.cloudapp.web.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/Manajemen-Perkantoran-Layanan-Bisnis-KLS-X-Sem-1.pdf.

Caballero, C. L., & Walker, A. (2010). Work readiness in graduate recruitment and selection : A review of current assessment methods. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, *1*, 13–25. https://search.informit.org/doi/abs/10.3316/informit.211681944499873

Gary S. Becker. (1964). *: Introduction to "Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education, First Edition"* (pp. 1–3). http://www.nber.org/books/beck-5

Gilster, P. (1999). *Digital Literacy* https://www.academia.edu/1354072/Digital_Literacy.

Copyright (c) 2026 VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
https://doi.org/10.51878/vocational.v7i1.16834

VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
Vol. 7, No. 1, November 2026 - Januari 2027
e-ISSN : 2774-6283 | p-ISSN : 2775-0019
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/vocational

Hestiani, N. P. E., & Dwijayanti, R. (2026). Pengaruh Pembelajaran Pelayanan Prima, Career Guidance dan Persepsi Praktik Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, *14*(2). https://doi.org/10.26740/jptn.v14n2.p203-215

Irawatiningrum, S. (2020). Personal Branding Caleg Melalui Media Sosial. *Jurnal Ilmiah LISKI (Lingkar Studi Komunikasi)*, *6*(2), 107–115. https://doi.org/10.25124/liski.v5i2.3210

Jafri, N. A., Hayati, S., & Gismin, S. S. (2024). Gambaran Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK Kelas XII di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, *4*(1), 303–308. https://doi.org/10.56326/jpk.v4i1.3702

Janna, N. miftakhul, & Herianto. (2021). *Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan spss*. *18210047* https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52.

Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [Canarium Indicum L.]). *Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, *14*(3), 333–342. https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342

Maulyan, F. F., Drajat, D. Y., Angliawati, R. Y., & Sandini, D. (2022). Pengaruh Service Excellent Terhadap Citra Perusahaan dan Loyalitas Pelanggan: Theoretical Review. *Jurnal Sains Manajemen*, *4*(1), 8–17. https://doi.org/10.51977/jsm.v4i1.660

Naufalin, L. R., Indriayu, M., & Sulistyandari. (2024). Work readiness Generation Z ' s on diploma programme : The influence internship program and digital literacy. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *14*(2), 208–219. https://doi.org/10.21831/jpv.v14i2.73642

Nurjanah, I., Ana, A., & Masek, A. (2022). Systematic Literature Review: Work readiness of vocational high school graduates in facing the industrial 4.0 era. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, *28*(2), 139–153. https://doi.org/10.21831/jptk.v28i2.48552

Pandapotan, R., Zulkarnain, I., & Kurniawati, D. (2022). Pengaruh Komunikasi Penyuluhan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba Badan Narkotika Nasional Kabupaten Serdang Bedagai Terhadap Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal KomunikA*, *18*(2), 55–64. https://doi.org/10.32734/komunika.v18i2.9547

Purnama, S. I., Dyah, C. I. S., & Akbarini, N. R. (2024). Pengaruh digital literacy dan selfefficacy terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, *8*(1), 65–72. https://jurnal.uns.ac.id/JIKAP/article/view/75699

Ramadani, U. P., Muthmainnah, R., & Ulhilma, N. (2025). Strategi Penentuan Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan : Antara Validitas dan Representativitas. *Didikan, Sosial & Humaniora QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, *3*, 574–585. https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1021

Sulistyanto, S., Mutohhari, F., Kurniawan, A., & Ratnawati, D. (2021). Kebutuhan kompetensi di era revolusi industri 4 . 0 : review perspektif pendidikan vokasional. *Jurnal Taman Vokasi*, *9*(1), 25–35. https://doi.org/10.30738/jtv.v9i1.7742

Sumiarti, Gimin, & Erni. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Disiplin Kerja Guru SD Negeri Sekecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawa. *Jurnall Penelitian Ilmu Pendidikan*, *5*, 291–319. https://doi.org/10.34125/jkps.v6i1.213

Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau. *Jurnal Pendidikan Islam*, *1*, 24–36.

Copyright (c) 2026 VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
https://doi.org/10.51878/vocational.v7i1.16834

https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55

Wibowo, A. ., & Rimawati, E. (2024). Analisa Faktor-faktor Personal Branding terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa STMIK Sinar Nusantara Surakarta. *Edunomika – Vol. 08, No. 04, 2024*, *08*(04), 1–13. https://doi.org/10.29040/jie.v8i4.15244

Wulandari, E., Listiani, S., & Noerharyono, M. (2024). *Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. *19*(1), 1–7 https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/82617.

Copyright (c) 2026 VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan
https://doi.org/10.51878/vocational.v7i1.16834